

KULTUR SEKOLAH EFEKTIF DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

EFFECTIVE SCHOOL CULTURE IN YOGYAKARTA STATE 2 VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Yohanes Harlanbang Sandyawan, Universitas Negeri Yogyakarta
Yohanesharlanbang.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan mengidentifikasi program dan kegiatan yang mendukung kultur sekolah efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru dan karyawan, dan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dengan teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat kultur sekolah efektif yang digambarkan dengan usaha sekolah untuk mendorong siswa berkembang secara baik. Program dan kegiatan yang mendukung kultur sekolah efektif diantaranya kegiatan kesamaptaaan, program Adiwiyata sekolah, pembudayaan nilai religius, kegiatan ekstrakurikuler, dan kelas industri.

Kata kunci: Kultur Sekolah, Sekolah Efektif, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This study aims to describe the effective school culture at SMK Negeri 2 Yogyakarta and identify programs and activities that support effective school culture. This research used a qualitative approach with descriptive method. The subjects in this study consisted of the principal, teachers and employees, and students of SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data collection used interviews, observation, and documentation. Data validity was done by triangulating sources and techniques. Data analysis techniques with Miles, Huberman, and Saldana analysis techniques. The results showed that at SMK Negeri 2 Yogyakarta there is an effective school culture which is described by the school's efforts to encourage students to develop well. Programs and activities that support effective school culture include kesamaptaaan activities, Adiwiyata school program, acculturation of religious values, extracurricular activities, and industrial classes.

Keywords: School Culture, Effective School, Vocational High School

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan mengkaji tentang keseluruhan aspek-aspek dalam pendidikan yang didasari oleh teori pendidikan yang sesuai dan logis. Aspek yang dikaji dalam kajian kebijakan pendidikan diantaranya adalah regulasi, penerapan program dan kegiatan, dan

evaluasi pendidikan. Dalam beberapa tingkatan, kebijakan pendidikan terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya kebijakan pendidikan pada tingkat makro, meso, dan mikro (Suyanta et al., 2020). Kebijakan pendidikan pada lingkup mikro mengkaji pada kebijakan pada tingkat terkecil yaitu di tingkat lembaga dan

sekolah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki kebijakan-kebijakan khusus yang mengatur di lingkungan sekolah. Kebijakan di suatu sekolah tidak sama dengan sekolah yang lain dan menjadikan sebuah sekolah tersebut menjadi ciri khas. Sebuah kebijakan di sekolah turut dipengaruhi oleh adanya sebuah budaya yang melekat dalam sebuah sekolah. Budaya yang melekat pada sebuah sekolah dapat berupa artefak, perilaku, nilai-nilai, dan hal-hal lain yang dapat teramati dan tidak dapat teramati. Budaya ini dikenal sebagai kultur sekolah.

Kultur sekolah tercermin melalui suasana dan kegiatan yang menjadi kebiasaan warga sekolah. Dalam kultur sekolah, seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menciptakan dinamika dan perkembangan yang terjadi selama di sekolah. Sekolah memiliki kebiasaan dan upacara yang bersifat secara bersama-sama untuk merayakan keberhasilan, memberikan kesempatan selama transisi kolektif, dan mengakui peran masyarakat terhadap sekolah (Efianingrum, 2013). Sekolah juga memiliki sejarah sekolah yang menjadi bagian dari perjalanan sekolah. Sejarah sekolah bisa dijadikan semangat untuk generasi sekolah selanjutnya. Setiap sekolah juga memiliki hal yang dilihat dan fokus pada satu hal yaitu tuntutan waktu dari sejarah dan peristiwa yang membentuk kultur yang progresif sampai sekarang (Deal

& Peterson, 2002). Keberadaan kultur sekolah tidak hanya dilihat dari keberadaan ciri khas sebuah sekolah tersebut, sekolah juga memiliki budaya yang melekat didalamnya berupa sejarah sekolah, kebiasaan, dan upacara tertentu.

Keberadaan kultur sekolah juga dapat dikembangkan menjadi sekolah yang efektif. Sekolah efektif dipahami sebagai sebuah sekolah yang telah tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sekolah bisa dikatakan efektif jika tingginya prestasi akademik siswa, cermat dalam penggunaan sumberdaya manusia, iklim sekolah yang mendukung pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, kepuasan pada setiap unsur di sekolah, dan *output* sekolah yang bermanfaat (Prasetya, 2016). Untuk mewujudkan sebuah sekolah efektif dapat dilakukan dengan kondisi yang baik di dalam sekolah. Kondisi yang baik tersebut memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kultur sekolah efektif menjadikan sekolah untuk terus berbenah untuk mewujudkan sekolah yang lebih baik. Diantaranya adalah kultur sekolah efektif di lingkungan SMK. Komitmen dari SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah vokasi mampu menjadikan lulusannya mampu bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing bidang. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan kultur sekolah efektif dimana sekolah juga

turut mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bila dibandingkan saat baru pertama masuk sekolah.

Realitanya untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2022. Tingkat pengangguran terbuka pada tingkat SMK sebanyak 9,42%. Angka tersebut merupakan angka tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain. Lebih lanjut, bahwa masalah pengangguran yang besar dapat disebabkan adanya manajemen dalam sekolah yang kurang atau *output* sekolah yang tidak memiliki kemampuan (Disas, 2018). Maka dari itu, manajemen sekolah masih merasa kesulitan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik antara *input* dan *output*.

Selain itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta ada 17 SMK yang mendapat akreditasi C dan belum terakreditasi serta 81 SMK yang mendapat akreditasi B dari 218 SMK (Direktorat Jenderal SMK Kemendikbudristek, 2022). Hasil tersebut memberi gambaran bahwa masih banyak sekolah yang kurang berkualitas dilihat dari akreditasinya yang menyebabkan sekolah sulit untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

Data lain menunjukkan bahwa 706 dari 3.350 ruang kelas SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi rusak berat dan 32 ruang kelas dalam kondisi

rusak sedang (Direktorat Jenderal SMK Kemendikbudristek, 2022). Melihat kondisi tersebut, masih banyak sekolah dengan kondisi yang kurang baik dan menjadikan artefak fisik sekolah menjadi kurang baik. Artefak sekolah yang kurang baik akan berpengaruh pada kultur sekolah yang menjadikan sekolah untuk sulit berkembang.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan dengan memiliki ciri khas yang unik dan memiliki keunggulan. Berdasarkan pemerinkatan yang dilakukan Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi tahun 2022, SMK Negeri 2 Yogyakarta menempati peringkat ke-8 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan terbaik. Sekolah ini selain mengembangkan kemampuan akademik siswa juga mendorong siswa untuk memiliki prestasi akademik dan non akademik. Sejalan dengan itu, kultur sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta tergambar melalui segi historis sekolah dan keyakinan bersama untuk terus maju. Kultur sekolah tersebut akan terhubung dengan siswa yang kompeten, sikap dan motivasi yang baik, dan kerja guru yang baik untuk mencapai sekolah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta serta program dan kegiatan yang mendukung kultur sekolah efektif di SMK

Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan rekomendasi kepada SMK Negeri 2 Yogyakarta dan sekolah lain dalam mengembangkan kultur sekolah efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM Sangaji 47, Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga bulan Maret 2023 atau selama tiga bulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian di pilih dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi yang tepat sesuai konteks penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengetahui sekolah, guru, dan karyawan yang telah bekerja di sekolah dalam kurun 5-10 tahun dan berstatus PNS, serta siswa anggota OSIS guna mendapatkan informasi sekolah.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, instrumen untuk mengumpulkan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah disesuaikan untuk pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Tahapan dalam teknik analisis interaktif dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan selain untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam juga berguna untuk melengkapi informasi yang sebelumnya ditemukan.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk melihat keabsahan saat pengambilan data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan hasil wawancara guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Triangulasi teknik digunakan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi

mengenai kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kultur Sekolah Efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kota Yogyakarta dengan fokus keahlian teknik dan multimedia. Gambaran kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilihat berdasarkan lapisan kultur sekolah dan ciri-ciri sekolah efektif. Kedua hal tersebut yang menjadikan kualitas sekolah yang bagus serta memiliki *output* yang sesuai dengan lulusan mereka.

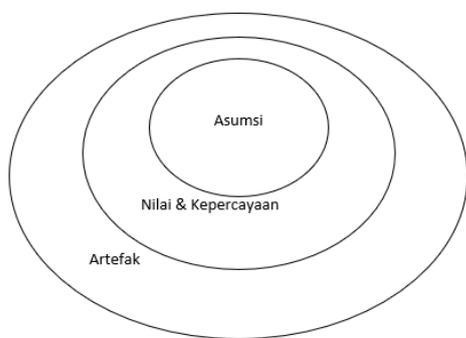
Keberadaan kultur sekolah sendiri merupakan sebuah proses pembudayaan yang dibangun melalui proses internalisasi sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan dengan pola kebiasaan, nilai, dan iklim kehidupan sekolah yang unik. Kebudayaan yang ada dalam sekolah mencakup norma dan asumsi, penggabungan antara ritual dan tradisi, artefak dan simbol, bahasa dan kata-kata khusus yang digunakan warga sekolah, dan ekspektasi akan perubahan dan belajar yang memenuhi lingkup sebuah sekolah (Deal & Peterson, 2002: 9). Keberadaan kultur sekolah ini dibangun dari unsur-unsur yang

dimiliki sekolah dan kemudian dibudayakan oleh sekolah melalui proses internalisasi yang mereka bangun. Harapannya seluruh warga sekolah mampu memahami dan membudayakan unsur-unsur yang dibudayakan oleh sekolah.

Adanya perbaikan sekolah dari segi kinerja atau budaya yang dibangun merupakan usaha dari sekolah untuk menjadikan sekolah mereka memiliki kualitas yang baik. Usaha perbaikan sekolah dari segi kinerja atau budaya tersebut dapat melalui budaya sekolah yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut serta dengan visi dan misi sekolah dan adanya sikap apresiasi berupa penghargaan, komitmen belajar, dan interaksi yang harmonis. Dengan kondisi tersebut, sekolah mampu membudayakan kultur sekolah yang positif (Efianingrum, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan kultur sekolah positif akan memberikan peluang pada seluruh warga sekolah untuk bekerja secara optimal, memiliki semangat tinggi, energik, merasa nyaman, sehat dan memiliki motivasi untuk berkembang (Hanum, 2013).

Selanjutnya, budaya yang dibangun sekolah terbagi menjadi beberapa lapisan-lapisan di dalamnya. Setidaknya lapisan tersebut dibagi menjadi artefak di permukaan, nilai dan kepercayaan di tengah, dan asumsi di bagian dasar (Stolp dan Smith,

1995). Artefak di permukaan meliputi upacara yang dilakukan, benda yang dapat diamati, dan kebiasaan yang dilakukan. Nilai dan keyakinan pada lapisan tengah dilakukan berupa kesepakatan bersama secara turun temurun. Terakhir adalah asumsi pada bagian dasar yang meliputi simbol, nilai dan keyakinan yang secara terus menerus berdampak pada perilaku warga sekolah namun tidak dapat dikenali.



Gambar 1. Lapisan Kultur Sekolah (Stolp & Smith, 1995)

Sebuah sekolah memiliki lapisan-lapisan kultur yang ada di dalamnya. Lapisan ini yang mendasari sebuah sekolah dalam dinamika kultur yang mereka lakukan selama di sekolah. Diantaranya visi dan nilai, upacara dan peringatan, sejarah dan cerita, serta arsitektur dan artefak.

Sekolah dengan kultur yang positif akan berpengaruh pada hasil atau luaran sekolah yang baik atau berpengaruh pada keefektivasn sebuah sekolah. Sekolah yang efektif berkomitmen menghasilkan luaran sekolah yang baik dengan kesesuaian antara target dengan hasil yang diharapkan.

Keberadaan sekolah sebagai sekolah efektif adalah mampu menjaga siswa untuk berkembang sejauh mungkin jika dibandingkan saat pertama kali masuk sekolah (Mortimore, 1991). Sekolah efektif mengarahkan agar siswa mampu berkembang dan memiliki luaran yang baik selama mereka menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah yang efektif pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang diraih seperti *achievements* atau *observed outputs* dengan hasil yang diharapkan berupa *objectives*, *targets*, dan *intended outputs* sebagaimana yang telah ditetapkan (Makmun, 2008: 8). Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah memerlukan beberapa hal yang dilakukan dalam mendukung sekolah efektif. Sekolah yang efektif harus menyediakan program dan aktivitas pelayanan pendukung siswa (*Student support service*) (Suking, 2013: 21). Keberadaan program dan aktivitas tersebut dilakukan untuk mendukung siswa meraih potensi secara optimal. Salah satu contohnya adalah dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sebuah sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang efektif jika didukung oleh beberapa ciri-ciri tertentu yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung kultur sekolah efektif. Tola & Furqon (2002) menyebutkan ciri-ciri sekolah efektif dengan melihat dari tujuan, pelaksanaan

kepemimpinan, ekspektasi guru, kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat, iklim sekolah yang positif, *monitoring* terhadap kemajuan belajar siswa, penekanan terhadap keberhasilan belajar siswa serta komitmen yang kuat dari sumber daya manusia sekolah.

Kemudian, Hargreaves (1995) menjelaskan bahwa ada hubungan antara kultur sekolah dengan peningkatan kualitas sekolah. Hubungan antara kultur sekolah dan peningkatan kualitas sekolah secara empiris dirasa penting untuk melihat budaya-budaya yang ada di dalamnya. Seperti sikap kerjasama hingga struktur paling mendasar. Beberapa hal lain yang dilihat adalah

1. Komitmen terhadap visi bersama untuk sekolah, memberikan guru tujuan dan arah yang jelas, serta potensi moral yang kuat.
2. Koordinasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan harapan bagi guru dan murid.
3. Pendekatan untuk meningkatkan kurikulum yang berkelanjutan dan kemajuan bagi siswa.
4. Penerapan-penerapan yang saling mendukung observasi kelas dan diskusi tentang belajar mengajar.
5. Sarana menyesuaikan persyaratan pengembangan profesional dengan pengembangan sekolah.

Sebagai sebuah sekolah menengah kejuruan terbaik, SMK Negeri 2 Yogyakarta melakukan beberapa hal sebagai sekolah dengan kultur sekolah efektif. Sekolah ini berlokasi di Jalan AM Sangaji yang menghubungkan antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Selain itu, sekolah ini sangat strategis karena terletak di sebelah utara Tugu Yogyakarta. SMK Negeri 2 Yogyakarta juga memiliki *website* dan media sosial resmi sekolah sebagai bahan untuk publikasi sekolah kepada masyarakat. Gambaran kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dibagi menurut lapisan kultur sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan ciri-ciri sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Keberadaan artefak fisik di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar telah memiliki kondisi yang baik dan terawat. Kondisi ini juga memungkinkan untuk mendukung suasana pembelajaran yang kondusif dan aman bagi siswa. Keberadaan fasilitas di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga sangat lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bersifat teori dan praktik. Kondisi lingkungan sekolah dari halaman depan sekolah hingga fasilitas yang dimiliki sekolah yang selalu bersih dan terawat. Dengan adanya keberadaan artefak fisik tersebut, membuat siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki rasa nyaman dan cocok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan artefak fisik tersebut juga didukung oleh keberadaan artefak non fisik berupa interaksi, perilaku, dan cara berpakaian. Cara berinteraksi warga sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan sangat baik dengan pembiasaan yang rutin ditekankan kepada warga sekolah. Seluruh warga sekolah melakukan interaksi kepada sesamanya dengan baik tanpa adanya paksaan dari sekolah. Interaksi di lingkungan sekolah juga berhubungan dengan perilaku di lingkungan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang sangat baik dengan membentuk perilaku disiplin dan rasa untuk saling menghormati satu sama lain di sekolah. SMK Negeri 2 Yogyakarta juga mengajarkan untuk berpakaian yang rapi, tertib, dan sesuai dengan ketentuan kepada seluruh warga sekolah. Hasilnya warga sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta mampu menerapkan cara berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan.

Adanya nilai dan keyakinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menjadikan sekolah memiliki cara tertentu dalam membudayakan nilai-nilai yang baik. Keberadaan nilai kebersihan di SMK Negeri 2 Yogyakarta membuat lingkungan sekolah selalu dalam keadaan bersih dan rapi. Pembudayaan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah agar mampu membiasakan hidup bersih dan rapi sesuai yang tercantum dalam visi misi sekolah

dan buku pedoman karakter. Pembudayaan nilai kebersihan ini juga didorong oleh kegiatan-kegiatan dan pembiasaan kebersihan di lingkungan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Pembudayaan nilai kedisiplinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan nilai yang diutamakan di sekolah dan dilakukan dengan sangat ketat. Seluruh warga sekolah wajib melaksanakan nilai kedisiplinan tersebut serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Nilai kedisiplinan tersebut juga dibudayakan dengan hukuman yang ketat. Keberadaan tim budaya sekolah untuk membudayakan nilai kedisiplinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasilnya, sebagian besar siswa telah melaksanakan nilai kedisiplinan tersebut dengan baik.

Nilai religius di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan baik. Adanya kegiatan keagamaan serta fasilitas yang diberikan sekolah berupa ruang masing-masing agama. Pembudayaan nilai religius ini mendorong pembiasaan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi warga sekolah. Sedangkan untuk nilai prestasi, SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu nilai yang diutamakan di sekolah. Pembudayaan nilai prestasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta dibidang akademik dan non akademik sudah dilakukan dengan

baik dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung nilai prestasi tersebut. Sekolah juga memberikan *reward* kepada warga sekolah yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi mereka.

Pembudayaan nilai kejujuran di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah dengan mendorong dan membudayakan sikap jujur selama berada di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah memiliki rasa saling mengingatkan untuk menanamkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Gambaran nilai kejujuran tersebut tercermin dengan perilaku jujur yang baik pada warga sekolah. Pembudayaan tersebut tergambar pada saat siswa harus jujur apabila datang terlambat dan tidak menyontek selama pembelajaran.

Asumsi yang dibangun di lingkungan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah warga sekolah memiliki rasa bangga terhadap sekolah. Asumsi tersebut dibangun atas dasar latar belakang sekolah, sejarah sekolah, pembudayaan nilai berprestasi bagi yang juara, dan sikap saat menyanyikan mars sekolah. Adanya asumsi mengenai rasa bangga terhadap sekolah juga memiliki kebanggaan sebagai warga sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Gambaran kultur sekolah yang dibangun di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah membudayakan kultur sekolah sesuai

dengan lapisan-lapisan yang dibentuk. Seperti yang diungkapkan oleh Stolp dan Smith (1995), bahwa identifikasi kultur sekolah berdasarkan lapisan-lapisan yang dimiliki merupakan hal yang mendasari budaya-budaya yang dimiliki oleh sekolah. Lapisan-lapisan kultur sekolah yang dibentuk di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah mencerminkan gambaran mengenai kultur sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Gambaran kultur sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga tergambar melalui sejarah dan cerita sekolah yang mereka miliki. Gambaran sejarah dan cerita sekolah tersebut dapat menjadi sebuah hal yang membentuk kultur yang progresif dan citra yang baik dari masyarakat akan menjadi sebuah cerita menarik bagi sekolah untuk memiliki kultur yang khas (Deal & Peterson, 2002). Sejarah dan cerita yang dimiliki SMK Negeri 2 Yogyakarta membentuk sebuah kultur yang khas bagi sekolah tersebut. Hal tersebut kemudian menjadi penguat asumsi sekolah mengenai rasa bangga terhadap sekolah dengan salah satunya berasal dari sejarah sekolah yang panjang.

Gambaran mengenai ciri-ciri sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta menggambarkan bahwa sekolah tersebut harus bertanggungjawab dalam mengembangkan dan menghasilkan luaran yang baik. Terutama mendorong

siswa untuk memiliki kemampuan dan kelebihan dibandingkan saat mereka masuk pertama kali. Ciri-ciri sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta digambarkan dengan tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, ekspektasi guru dan staf yang tinggi, adanya kerjasama kemitraan dengan pihak luar, adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar, dan kemajuan siswa yang sering dimonitor.

Tujuan yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik. Tujuan tersebut diwujudkan dengan keberadaan Satuan Penjamin Mutu Internal (SPMI), visi misi sekolah yang jelas, dan warga sekolah yang sebagian besar telah memahami visi, misi, dan tujuan sekolah. Ciri lain berupa kepemimpinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga telah dilakukan dengan baik. Sikap pimpinan sekolah yang sudah bersikap responsif, mampu berkomunikasi dengan baik kepada semua pihak, dan tetap berusaha menjaga rasio murid dan guru agar tetap ideal.

Ekspektasi guru dan staff di SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki rasa optimis bahwa setiap siswa mampu untuk belajar dan berprestasi. Meski setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan kemauan untuk belajar dan

berprestasi. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru dan staff adalah dengan memberikan nasihat kepada siswa, membantu belajar siswa, dan mendampingi siswa mengikuti perlombaan. SMK Negeri 2 Yogyakarta juga membangun kemitraan yang baik antara DU/DI, Orang tua siswa, dan Masyarakat. Pihak-pihak yang bekerjasama memiliki tugas dan kewajiban masing-masing untuk membantu sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komunikasi sekolah dengan pihak-pihak tersebut juga dilakukan dengan baik dan juga hadir dalam beberapa acara penting di sekolah misalnya waktu pemberian bantuan alat-alat untuk kebutuhan praktik siswa dan peresmian infrastruktur atau sarana dan prasarana baru di sekolah.

SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki suasana yang positif dan kondusif dalam mendukung belajar siswa. Kondisi ini terlihat dari suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Diantaranya kondisi sekolah yang bersih dan terawat, pemberian *reward* kepada warga sekolah yang berprestasi dan penguatan kepada siswa, dan sekolah yang menaati regulasi serta menjalankan tugas dan kewajiban secara tepat waktu. Siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga sering dipantau untuk melihat kemajuan yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar guru telah melakukan penilaian dari beberapa segi

dan pemberian tugas yang tepat kepada para siswanya. Guru juga telah berusaha secara profesional selama di kelas dengan mampu memberi umpan balik yang cepat dan tepat serta kemampuan partisipasi di kelas secara optimal. Siswa juga mengakui bahwa guru telah memberikan usaha lebih dalam memantau hasil belajar mereka melalui cara pembelajaran mereka yang beragam dan sikap-sikap yang dilakukan guru.

Gambaran kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta diatas mencerminkan bahwa sekolah telah membudayakan budaya-budaya yang positif dan mendorong untuk siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan saat mereka masuk pertama kali. Keberadaan kultur sekolah yang positif itu dipertegas dengan pernyataan Hanum (2013) yang menyatakan bahwa adanya kultur sekolah yang positif memberikan warga sekolah untuk bekerja secara optimal, memiliki semangat yang tinggi, memiliki sifat energik, nyaman, sehat, dan punya dorongan untuk berkembang.

Program dan Kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Mendukung Kultur Sekolah Efektif

Adanya kultur sekolah efektif menjadikan sekolah juga memiliki ciri khas tertentu dan kebijakan-kebijakan

yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut. Beberapa program dan kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mendukung kultur sekolah efektif adalah:

1. Kegiatan kesamaptaan, yang bertujuan agar siswa mampu membentuk perilaku disiplin dan rasa untuk saling menghormati satu sama lain di sekolah.
2. Program Adiwiyata sekolah, sebagai wujud dari pembudayaan nilai kebersihan. Adanya Program Adiwiyata sekolah ini mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan rapi. Beberapa kegiatan untuk mendukung Program Adiwiyata sekolah adalah dengan kegiatan SEMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Tanaman dan Lingkungan), Tim Kader Adiwiyata Sekolah, dan kegiatan lomba Adiwiyata.
3. Pembudayaan nilai religius dengan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah. Seperti kegiatan pembinaan Iman dan Taqwa setiap Selasa dan Kamis pagi, Sholat Dzuhur, Sholat Jumat bagi siswa muslim laki-laki, *Mentoring* bagi siswa muslim perempuan, Kegiatan pendampingan keagamaan bagi siswa yang beragama non Islam, dan hari raya keagamaan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler untuk membudayakan nilai prestasi di SMK

Negeri 2 Yogyakarta. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan mereka.

5. Program dan kegiatan hasil kerjasama antara SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan DU/DI melalui kelas industri di sekolah, kedatangan guru tamu, dan pelaksanaan kegiatan PKL di tempat DU/DI yang telah bekerjasama dengan sekolah.

Keberadaan program dan kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga mendukung kemajuan siswa dalam belajar sebagai sebuah sekolah efektif. Keberadaan program di SMK Negeri 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh keberadaan budaya sekolah. Seperti yang dijelaskan Komariah & Triatna (2008: 101; dalam Supardi, 2013) menjelaskan keberadaan budaya sekolah mampu mempengaruhi kebijakan yang ditetapkan sekolah diantaranya program dan kegiatan di sekolah.

Program dan kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga sejalan dengan pembudayaan kultur sekolah yang positif. Kultur sekolah positif mendukung penuh kegiatan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Seluruh warga sekolah ikut serta dan bekerja sama sejalan dengan visi misi sekolah dalam membudayakan kultur sekolah positif (Efianingrum, 2008). Kemudian, Keberadaan program dan

kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga mendukung kemajuan siswa dalam belajar sebagai sebuah sekolah efektif. Sukung (2013: 21) menyebut bahwa keberadaan sekolah yang efektif harus menyediakan adanya program dan kegiatan pelayanan yang mendukung siswa dalam meraih potensi optimal. Dengan begitu, keberadaan program dan kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan untuk mendorong siswa untuk berkembang dan meraih potensi secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kultur Sekolah Efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlihat dengan kultur sekolah yang positif berupa keberadaan artefak fisik sekolah dan artefak non fisik sekolah. Pembudayaan nilai dan keyakinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dibudayakan dengan nilai kebersihan, nilai kedisiplinan, nilai religius, nilai prestasi, dan nilai kejujuran. Warga sekolah juga memiliki rasa bangga terhadap sekolah yang hal itu menjadi

bagian asumsi dari kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Gambaran kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga dilihat dari ciri-ciri sekolah efektif diantaranya tujuan yang sudah jelas, kepemimpinan sekolah yang responsif, adanya harapan dari guru dan staff agar siswa berprestasi tinggi, kerjasama antara SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan DU/DI, orang tua siswa, dan masyarakat secara baik, iklim dan suasana belajar yang sudah kondusif dalam mendukung belajar siswa, dan rutin melakukan pemantauan atau monitoring belajar siswa. Dengan demikian, kultur sekolah efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta digambarkan dengan keadaan kultur sekolah yang positif dan usaha sekolah dalam mendorong siswa untuk berkembang secara maksimal.

2. Program dan kegiatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mendukung kultur sekolah efektif dilakukan dengan kegiatan Kesamaptaan, Program Adiwiyata Sekolah beserta kegiatan yang mendukung, Kegiatan keagamaan rutin dari sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat anak, dan program dan kegiatan hasil kerjasama antara SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan DU/DI melalui kelas industri di sekolah,

pendatangan guru tamu, dan pelaksanaan kegiatan PKL di tempat DU/DI yang telah bekerjasama dengan sekolah. Program dan kegiatan tersebut merupakan salah satu hasil dari kebijakan yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta guna mendorong siswa untuk belajar dan memiliki kemampuan yang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kultur Sekolah Efektif di SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah mampu menyempurnakan dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Diantaranya merawat dan menjaga kebersihan serta kenyamanan fasilitas di ruang utama dan ruang penunjang.
2. Guru harus lebih aktif untuk mendorong pembudayaan nilai dan keyakinan sekolah serta mampu untuk mendorong lebih kepada siswa untuk mampu belajar dan berprestasi untuk mendukung sekolah efektif.
3. Sekolah-sekolah lain diharapkan mampu untuk mengembangkan kultur sekolah efektif yang baik dari SMK Negeri 2 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. Diakses pada tanggal 6 Januari 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.
- Deal, T. E. & Peterson, K. D. (2002). *The Shaping School Culture Fieldbook*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Diani, M. N. (2017). Kultur Sekolah Dalam Mengembangkan Good School (Sekolah Efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–13.
- Direktorat Jenderal SMK Kemendikbudristek. (2022). *Data Pokok Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://datapokok.ditpsmk.net>.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Efianingrum, A. (2008). Kultur Sekolah Untuk Mengembangkan Good School. *Makalah Pengabdian Pada Masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2013). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19.
- Hanum, F. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Hargreaves, D. H. (1995). School Culture, School Effectiveness and School Improvement. *School effectiveness and school improvement*, 6(1), 23-46.
- Miles, H., & Huberman, A. & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publication.
- Prasetya, A. P. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMA Negeri 2 Wonogiri. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(6), 592–600.
- Stolp, S, & Smith, S. C. (1995). *Transforming School Culture*. Oregon: University of Oregon.
- Suking, A. (2013). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu Wira Bhakti, dan SMA Negeri 3 Gorontalo). *Disertasi Doktor*. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanta, Dwiningrum, S. I. A., Hajaroh, M., & Respati, D. (2020). Studi Kebijakan Pendidikan : Analisis Standar Pendidik di Kabupaten Temanggung. *Bhumiphala : Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(1), 25–35.
- Tola, B. & Furqon. (2004). *Penilaian Sekolah Efektif*. Diambil dari <http://depdiknas.go.id/jurnal/44/html>